

Pengembangan Kegiatan Pendidikan dan Keterampilan Sosial Anak Yatim di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sukoharjo

Development of Educational Activities and Social Skills for Orphans at the Muhammadiyah Sukoharjo Orphanage

Nurul Asma Khoiriyah, Hana Ayu Safitri*, Anisah Safitri, Anisa Meilawati, Triono Ali Mustofa

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Vol. 6 No. 2, Desember 2025

 DOI :

10.35311/jmpm.v6i2.872

Informasi Artikel:

Submitted: 01 November 2025

Accepted: 18 Desember 2025

*Penulis Korespondensi:

Hana Ayu Safitri

Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah
Surakarta

E-mail :

ayuhana340@gmail.com

No. Hp : 082135442771

Cara Sitas:

Khoiriyah, N. A., Safitri, H. A., Safitri, A., Meilawati, A., Mustofa, T. A. (2025). Pengembangan Kegiatan Pendidikan dan Keterampilan Sosial Anak Yatim di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sukoharjo. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 6(2). 575-581.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i2.872>

ABSTRAK

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah di Sukoharjo adalah lembaga sosial yang memberikan perlindungan dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu. Artikel ini mengulas kegiatan rutin di panti yang berfokus pada pengembangan spiritual, pendidikan, dan keterampilan sosial anak-anak. Kegiatan di panti dimulai dengan hafalan Al-Qur'an, diikuti oleh kegiatan sekolah di siang hari, dan dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan dan pendidikan pada sore dan malam hari. Panti ini juga mengadakan kegiatan Tapak Suci dan muhadarah untuk meningkatkan kemampuan fisik dan kepercayaan diri anak-anak. Desain penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Berbagai kendala yang teridentifikasi kemudian dianalisis guna menemukan akar permasalahan serta merumuskan upaya untuk meningkatkan keterampilan social dengan kegiatan Muhadharoh (Pidato). Tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Sukoharjo melalui penerapan kegiatan Muhadharoh. Kegiatan PKM merupakan kegiatan berupa pendampingan dan pelaksanaan muhadharah (pidato) yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk melatih keberanian dan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan baik. Pelaksanaan muhadharah secara bergiliran membuat anak-anak lebih berani tampil dan mampu menyampaikan pendapat di depan teman temannya serta para pengasuh di panti.

Kata Kunci: Panti asuhan, Pengembangan, Ketrampilan

ABSTRACT

The Muhammadiyah Orphanage in Sukoharjo is a social institution that provides protection and education for orphaned children. This article reviews the orphanage's routine activities, which focus on the spiritual, educational, and social skills development of the children. Activities at the orphanage begin with Qur'an memorization, followed by school activities during the day, and continued with religious and educational programs in the afternoon and evening. The orphanage also organizes *Tapak Suci* martial arts training and *muhadarah* (public speaking practice) to enhance the children's physical abilities and self-confidence. This study employs a qualitative analysis design, with data collected through interviews, observations, and documentation. Various challenges identified during the process were analyzed to determine their root causes and to formulate efforts to improve social skills through *muhadarah* (public speaking) activities. The main objective of this community service program (PKM) is to enhance the social skills of children at the Muhammadiyah Orphanage in Sukoharjo through the implementation of *muhadarah* activities. The PKM activities consist of mentoring and conducting structured and systematically arranged *muhadarah* sessions aimed at training the children's confidence and communication abilities. The rotational implementation of *muhadarah* encourages the children to become more confident in performing and expressing their opinions in front of their peers as well as the caregivers at the orphanage.

Keywords: Orphanage, Development, Skills

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan tempat yang mengembangkan tugas mulia dalam pemberian perlindungan, pendidikan, dan pengasuhan

kepada anak-anak yang telah kehilangan, terpisah ataupun kekurangan dalam keluarga mereka. Panti asuhan memiliki peran penting



dalam membantu anak-anak yang kurang beruntung untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, meskipun terkadang menghadapi tantangan besar yang tidak ada hubungannya dengan cinta dan kasih sayang (Susanti *et al.* 2024).

Tujuan panti asuhan adalah menjadikan anak mampu melaksanakan perintah agama, menjadikan anak mampu menghadapi masalah secara arif dan bijaksana dan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim dan miskin dengan pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat (Fatoni, 2023).

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sukoharjo merupakan salah satu lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan pembinaan kepada anak-anak yatim dan kurang mampu. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan alternatif yang diharapkan mampu membentuk karakter anak menjadi pribadi yang mandiri, berakhhlak mulia, serta memiliki keterampilan hidup yang memadai.

Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pengurus panti beberapa tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan akses terhadap program pendidikan yang tidak hanya menitik beratkan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter serta keterampilan hidup. Anak-anak di panti asuhan ini umumnya kurang memiliki kemampuan sosial, kemandirian, dan kemampuan memecahkan masalah yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti minimnya akses terhadap teknologi pembelajaran dan media edukatif interaktif menjadi kendala dalam penerapan program pendidikan yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Sukoharjo didirikan pada 2007 untuk menampung anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa. Panti ini didirikan sebagai wujud usaha

untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak yang membutuhkan, sesuai dengan teologi Al-Maun yang menekankan pentingnya peduli terhadap sesama. Panti ini menyelenggarakan kegiatan untuk menyediakan perlindungan, pemeliharaan, dan pendidikan bagi anak-anak asuhnya.

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sukoharjo menampung sekitar 18 anak. Mayoritas anak-anak tersebut berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi lemah dan minim dukungan sosial. Dalam aspek pendidikan formal, sebagian besar anak memperoleh akses untuk bersekolah di lembaga pendidikan umum di sekitar wilayah sukoharjo. Namun demikian, program yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup di luar kegiatan akademik masih sangat terbatas.

Selain itu, panti asuhan ini hanya memiliki tenaga pengajar yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar dan pendampingan akademis, sementara aspek pengembangan diri, seperti pelatihan soft skills, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, belum mendapatkan perhatian yang memadai. Kondisi ini menyebabkan anak-anak kurang mendapatkan pembinaan yang komprehensif untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja.

Dengan keterbatasan tersebut, diperlukan adanya peningkatan kapasitas bagi para pengasuh dan tenaga pendidik di panti. Pengasuh tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga harus mampu memberikan pengasuhan yang efektif, yang melibatkan pendekatan emosional, edukatif, dan sosial. Melalui pelatihan dan penguatan kompetensi pengasuh, diharapkan panti dapat menyelenggarakan program pembinaan yang lebih holistik mencakup aspek spiritual, akademik, dan keterampilan hidup sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial secara positif.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering menghadapi hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial. mereka cenderung mengalami kesulitan dalam

berkomunikasi dan bekerja sama, baik dengan teman sebaya maupun dengan pengasuh (Hikmah and Atika 2025). Kondisi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kurangnya perhatian individual akibat banyaknya jumlah anak serta terbatasnya sumber daya manusia di panti. Akibatnya, kemampuan anak-anak untuk berinteraksi secara efektif menjadi terhambat. Selain itu, lingkungan panti yang relatif homogen dan minimnya kesempatan berinteraksi dengan individu dari latar belakang berbeda juga membatasi pengalaman sosial mereka (Syahril *et al.* 2024).

Keterbatasan ini membuat anak-anak kurang mampu memahami serta menanggapi situasi sosial secara tepat. Tidak hanya itu, adanya stigma sosial terhadap anak panti asuhan turut menurunkan rasa percaya diri dan memperlemah kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain (Salingkat 2025).

Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan anak karena berperan besar terhadap kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial. Anak dengan keterampilan sosial yang baik biasanya lebih mudah beradaptasi dan mampu membangun hubungan positif dengan orang lain (Febriyani and Arbarini 2025). Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam kelompok, memiliki empati terhadap perasaan orang lain, serta mampu memecahkan masalah. Keterampilan sosial yang kuat tidak hanya berpengaruh positif terhadap kesehatan mental anak, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan kualitas hidup secara umum (Sembiring *et al.* 2025). Di lingkungan panti asuhan tempat anak-anak sering menghadapi tantangan emosional dan sosial pengembangan keterampilan sosial menjadi semakin vital untuk membantu mereka tumbuh sebagai individu yang mandiri dan kompeten (Pasya *et al.* 2025).

Mahasiswa memegang peranan penting dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) karena mereka dapat berkontribusi langsung dalam pengembangan potensi anak-anak di panti asuhan. Berbekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa studi, mahasiswa mampu merancang serta

melaksanakan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak tersebut. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PKM tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat penerima program, tetapi juga membantu mahasiswa dalam mengasah empati, memperkuat kemampuan kepemimpinan, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, kegiatan PKM menciptakan situasi saling menguntungkan (win-win solution) antara mahasiswa sebagai pelaksana dan masyarakat sebagai penerima manfaat (Goh *et al.* 2024).

Tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Sukoharjo melalui penerapan kegiatan Muhadharoh. Program ini disusun guna membantu anak-anak dalam mengasah kemampuan berkomunikasi sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lebih baik dalam kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya.

METODE

A. Desain dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah. Untuk mendapatkan informasi penting mengenai kondisi panti asuhan. Tujuan dari survei ini adalah untuk memperoleh data terkait jumlah anak asuh, rentang usia, jenis kelamin, serta informasi umum seperti alamat dan luas area panti asuhan. Dengan metode tersebut, diharapkan hasil yang diperoleh akurat dan mampu menjadi dasar perencanaan kegiatan PKM secara efektif.

B. Lokasi dan Sasaran

Kegiatan PKM dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sukoharjo yang berlokasi di Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung pada hari Kamis, 25 Mei 2023, dengan durasi kegiatan mulai pukul 09.00-12.00 WIB. Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sukoharjo menampung sekitar 18 anak, mulai dari usia balita hingga remaja.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi wawancara pengurus, dokumentasi kegiatan, dan catatan saat kegiatan muhadharah berlangsung.

D. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, reduksi data, kategorisasi (interaksi sosial, kepercayaan diri, dan kerjasama) dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dilokasi. Analisis ini menyoroti kondisi anak-anak panti dalam aspek interaksi, kerja sama, penarikan kesimpulan serta minat bakat.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan melibatkan 18 anak penghuni panti asuhan. Kegiatan berfokus pada pelatihan muhadharah, yaitu latihan berpidato yang bertujuan mengembangkan keberanian, kemampuan berbicara di depan umum, serta menanamkan nilai-nilai akhlak dan kedulian sosial. Pada setiap pertemuan, anak dibagi menjadi dua kelompok, sehingga 9 anak tampil pada pertemuan pertama, dan 9 anak lainnya tampil pada pertemuan kedua.

Setiap sesi mengikuti alur kegiatan yang sama, dimulai dari pembukaan, pengarahan, giliran pidato, dan umpan balik. Kegiatan diawali dengan pembukaan berupa salam, doa bersama, dan penjelasan singkat tujuan pelatihan. Setelah itu dilanjutkan dengan pengarahan, di mana fasilitator menjelaskan apa itu muhadharah, bagaimana adab berpidato, teknik dasar penyampaian ceramah singkat, serta memberikan contoh sederhana. Anak-anak kemudian diberi kesempatan mempersiapkan diri sebelum tampil. Pada tahap giliran pidato, setiap anak maju secara bergantian untuk menyampaikan muhadharah selama 2-3 menit dengan tema moral seperti syukur, kejujuran, kedulian, atau akhlak terhadap sesama.

Anak-anak lain mendengarkan dengan seksama sambil mencatat kelebihan dan hal yang perlu diperbaiki dari penampilan temannya. Pelaksanaan dilakukan dengan suasana yang mendukung sehingga anak-anak merasa nyaman

dan percaya diri. Di akhir sesi, kegiatan ditutup dengan umpan balik, di mana fasilitator memberikan apresiasi, evaluasi singkat, serta saran perbaikan mengenai suara, sikap tubuh, dan struktur pidato.

Beberapa anak juga diberi kesempatan menyampaikan komentar positif kepada temannya untuk melatih empati dan saling menghargai. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan baik dan mampu memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi anak yatim, terutama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, serta keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah dimulai dengan hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat subuh dan dilanjutkan dengan murajaah (pengulangan hafalan) setelah sholat maghrib. Hal ini bertujuan untuk memastikan anak-anak menjaga hafalan Al-Qur'an mereka dengan baik. Selain itu, materi bahasa Arab diberikan sebagai dasar pembelajaran bahasa, meliputi mufrodat (kosakata) dan lagu-lagu berbahasa Arab yang bertujuan untuk membiasakan anak-anak dengan bahasa tersebut.

Panti ini juga mengadakan kegiatan Tapak Suci setiap hari Minggu yang dibimbing oleh pelatih dari luar. Tapak Suci ini tidak hanya mengajarkan gerakan fisik, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai kedisiplinan dan kerja sama. Adapun salah satu kegiatan yang kami laksanakan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak-anak muhadarah atau pidato dilakukan secara bergiliran oleh semua anak-anak panti. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam berbicara di depan umum dan melatih keterampilan komunikasi mereka. Dari beberapa kegiatan positif yang dilaksanakan di panti asuhan ini juga mendorong anak-anak berkembang dengan baik dan keterampilan sosial yang kuat tidak hanya berpengaruh positif terhadap kesehatan mental anak, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan kualitas hidup secara umum. Di lingkungan panti asuhan tempat anak-

anak sering menghadapi tantangan emosional dan sosial pengembangan keterampilan sosial menjadi semakin vital untuk membantu mereka tumbuh sebagai individu yang mandiri dan kompeten.

A. Penguatan Pendidikan Agama dan Bahasa

Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sukoharjo, kegiatan utama melibatkan hafalan Al-Qur'an dan murajaah (pengulangan hafalan) untuk menjaga hafalan anak-anak, yang dilaksanakan setelah sholat subuh dan maghrib. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman spiritual dan moral anak-anak kegiatan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sukoharjo tidak hanya berfokus pada aspek penghafalan semata, tetapi juga pada penguatan karakter dan pembentukan identitas agama yang kuat pada anak-anak yatim. Anak-anak Panti juga diberikan pembelajaran bahasa Arab, yang mencakup kosakata dasar (mufrodat) dan lagu-lagu berbahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak dengan bahasa tersebut, memperkenalkan kosakata sehari-hari, dan mempermudah pemahaman mereka terhadap teks-teks agama.

B. Peningkatan Keterampilan Fisik dan Kedisiplinan

Setiap Minggu, anak-anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sukoharjo mengikuti kegiatan Tapak Suci yang dipandu oleh pelatih dari luar. Anak-anak diajarkan gerakan fisik yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kekuatan tubuh, tetapi juga pada pengembangan kedisiplinan dan kerja sama. Tapak Suci juga mengajarkan anak-anak untuk bekerja dalam kelompok. Mereka belajar untuk saling

mendukung, membantu satu sama lain, dan menyelesaikan tugas bersama-sama.

Aktivitas ini meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi dan kerjasama tim, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga diajarkan untuk menjaga semangat dan motivasi, meskipun latihan terkadang menantang. Kegiatan ini memberikan manfaat tidak hanya pada tubuh mereka, tetapi juga dalam membentuk karakter yang kuat dan mental yang tangguh.

C. Pengembangan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Muhadharoh (Pidato)

Salah satu bentuk pengabdian yang telah kami laksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Sukoharjo yaitu Anak-anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sukoharjo melaksanakan kegiatan muhadharah (pidato) yang dilakukan secara bergiliran. Kegiatan ini, setiap anak diberi kesempatan untuk berbicara di depan teman-temannya dan pengasuh. Tujuannya untuk membantu anak-anak meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum, dengan berbicara di depan orang banyak, anak-anak belajar bagaimana mengatasi rasa takut dan gugup.

Setelah masing-masing anak tampil, akan diberikan evaluasi dan umpan balik kepada mereka. Tujuan evaluasi untuk memberikan arahan dan saran agar mereka bisa memperbaiki cara berbicara mereka di kesempatan berikutnya. Adanya umpan balik yang konstruktif, anak-anak bisa terus memperbaiki keterampilan komunikasi mereka. Secara keseluruhan, kegiatan muhadrah ini membantu anak-anak untuk lebih percaya diri, terampil berbicara, dan mampu menyampaikan pikiran mereka dengan jelas di hadapan orang lain.



Gambar 1. Pengarahan sebelum Kegiatan Muhadharah di mulai



Gambar 2. Dokumentasi setelah kegiatan Muhadharah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sukoharjo, dapat boisimpulkan bahwa panti ini memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, serta pembinaan karakter bagi anak-anak yatim dan kurang mampu. Berbagai kegiatan rutin seperti hafalan Al-Qur'an, pembelajaran bahasa Arab, dan latihan Tapak Suci terbukti mampu membentuk aspek spiritual, kedisiplinan, dan kerja sama sosial anak-anak. Selain itu, pelaksanaan kegiatan Muhadharoh (pidato) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar berbicara di depan umum,

mengatasi rasa takut, serta menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam fasilitas dan tenaga pendidik, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan mampu memberikan solusi nyata dalam mengembangkan soft skills anak-anak panti. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan sosial, kemandirian, dan kepercayaan diri anak-anak panti, sehingga dapat menjadi model pembinaan yang inspiratif bagi lembaga sosial lainnya dalam upaya pengembangan karakter dan keterampilan hidup anak-anak yatim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada tim PKM dan dosen pembimbing yang telah

membrikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada ketua panti asuhan serta seluruh anak-anak panti asuhan yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hasrat, & Sahrul S. 2025. Program Pengembangan Pendidikan Karakter. 8(2):162–72.
- Fatoni, Ahmad, Taufiq, H, N, & Anak Panti Asuhan. 2023. Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil." 4(6):12023–31.
- Febriyani, Reihan, V and Arbarini, M. 2025. "Pola Asuh Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Dan Kemandirian Pada Anak Usia Dini." 9(June):1568–81.
doi:10.31004/obsesi.v9i5.7060.
- Goh, Michelle, Tiara, K., Sanjaya Charles, Nelson, W., Richardo., R Yanto, E., Alexander, K., Afifa, Z., Firullah, B., Bryan, F., Jans, L. 2024. Peran Mahasiswa Dalam Mendukung Perkembangan Anak Dan Anti- Bullying Di Panti Asuhan." 1(2):491–98.
- Hikmah, Mulia, Y., Atika, T. 2025. Sikap Anak Terhadap Pola Asuh Di Panti Asuhan Pelangi Kasih Medan Helvetia. 3(September).
- Pasya, Daffa, Sahrul, M. 2025. Dukungan Sosial Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Panti Asuhan Amal Wanita An-Nur Depok Asuh .
- Sembiring, Laura, D., Ritonga, F, U. 2025. Implementasi Program Keterampilan Sosial Di Panti Asuhan Cinta Kasih Sei Brantas Medan Sunggal." 3(September).
- Susanti, Sani, Khodijah Tussolihin Dalimunthe, Rista Triwani, Yuni Naibaho, Astri Conia, Romi Anggun, Imelda Sari, Universitas Negeri Medan, and Kenangan Baru. 2024. "Masalah Kesehatan Psikis Anak Panti Di Sahabat." 2(6).
- Syahril, Rosalina, Indria Flowerina, Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, and Universitas Dharma. 2024. Penerapan Strategi Komunikasi Interpersonal Pengasuhpantiasuhan Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Anak Asuhusiamiddlechildhood." 7482(September):224–37.